



**IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT*
UNTUK MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIS SEMBUNG JAMBU
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

SITI ROIKHAT
NIM. 2021212068

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPEKALONGAN
2019**



**IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT*
UNTUK MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIS SEMBUNG JAMBU
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SITI ROIKHAT
NIM. 2021212068

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SITI ROIKHAT

N I M : 2021212068

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI METODE REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIS SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Februari 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
827E7AFF470982696
6000
ENAM RIBURUPIAH
SITI ROIKHAT
NIM 2021212068



Mujib Hidayat,
Banyurip Alit 38 Gg.3c Pekalongan
JAWA TENGAH

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. SitiRoikhat

Pekalongan, 22 Februari 2019

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan
c/q Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami
kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SITI ROIKHAT

NIM : 2021212068

Judul : IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT*
UNTUK MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI MIS SEMBUNG JAMBU BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


M. Mujib Hidayat, M. Pd.I
NITK. 19680423 201608D1 091



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan No. 52, Kajen Kabupaten Pekalongan Telp.(0285) 412575/

Faks.(0285) 423418

Website: fik.iainpekalongan.ac.id/ / Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : SITI ROIKHAT
NIM : 2021212068
Judul : IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIS SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Jumat, 15 Maret 2019 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

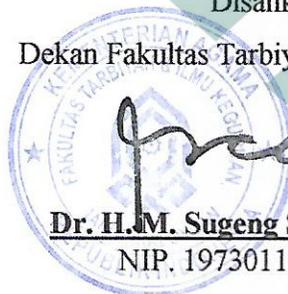
Dewi Puspitasari M. Pd.
NIP.19790221 200712 2 001

Falhasuf Fadli, M.S.I
NIP.19860918 201503 1 005

Pekalongan, 20 Maret 2019

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H.M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

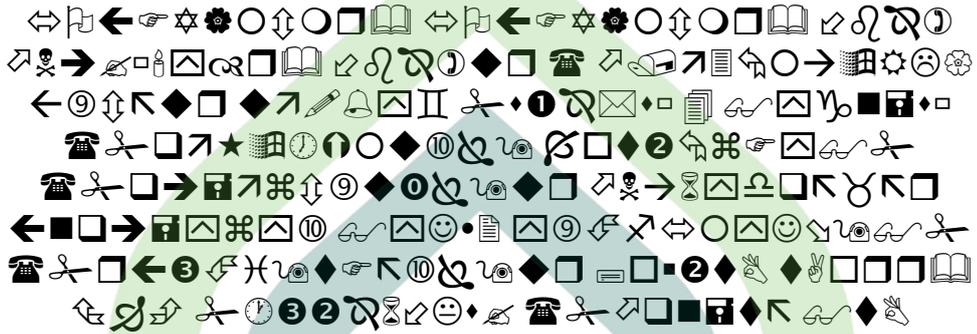
1. Kedua orangtuaku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
2. Teruntuk suami ku tercinta (Wage) dan anakku tersayang (Diva Anggraini dan Amanda Rinjani) yang selalu ada menyemangatiku dan memberikan motivasi, serta keluarga besarku yang selalu mengiringiku dengan do'a.
3. Teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
4. Almamater tercinta IAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.





MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Artinya:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

(QS. Al-Isra: 7)

ABSTRAK

SITI ROIKHAT. 2019. IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIS SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Abdul Khobir, M.Ag.

Kata Kunci: Metode *Reward And Punishment*, Kedisiplinan Siswa

Ketika anak mendapat *reward* terutama di hadapan teman-temannya, maka akan timbul dalam dirinya suatu perasaan senang dan gembira karena merasa dihargai yang kemudian munculah dorongan, semangat dan gairah untuk belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sedangkan bagi siswa lainnya juga timbul dorongan dan semangat untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula karena adanya keinginan untuk dihargai dan diakui prestasinya. Dengan demikian pemberian *reward and punishment* yang diberikan guru pada siswa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan? apa dampak implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan? faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang ada digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, antara lain: 1) Bentuk *reward* yang diberikan, berupa: Pemberian *reward* dalam bentuk pujian, Pemberian *reward* dalam bentuk nilai, Pemberian *reward* dalam bentuk benda. 2) Bentuk *punishment* yang diberikan, berupa: Memberi tugas tambahan, Menghafal rumus matematika atau surat-surat pendek, Membersihkan ruang kelas. Kedua, Dampak implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, antara lain: Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, Bertambahnya tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, Dapat menjaga perilaku siswa. Ketiga, Faktor yang mendukung implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, antara lain: Adanya pemberian *reward* berupa penambahan nilai, Adanya sarana dan prasarana yang memadai ataupun dengan medianya, Motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan





faktor yang menghambat antara lain: Faktor dalam diri siswa yakni keengganan siswa dalam melaksanakan *punishment* dari guru, Faktor perhatian orang tua, Faktor lingkungan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI METODE REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIS SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN.” dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang bersedia memberikan motivasi bagi penulis.
3. Bapak Moh. Yasin Abidin. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan arahan yang berguna bagi penyelesaian penelitian ini.

4. Bapak Abdul Khobir, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti guna penyelesaian penelitian ini.
5. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
6. Kepala sekolah dan segenap guru SMP Negeri 2 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Februari 2019

Penulis


SITI ROIKHAT
NIM 2021212068



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menanamkan disiplin pada anak bertujuan untuk menolong anak mempunyai dan memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.¹

Kedisiplinan sangat berperan dan menentukan kualitas keberhasilan di sekolah. Kerjasama antara komponen-komponen sekolah untuk menerapkan sikap disiplin dalam segala kegiatan memungkinkan mudahnya dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Secara umum semua orang mengetahui teori tentang kedisiplinan meskipun pada taraf pengetahuan yang minim. Sayangnya seorang enggan untuk melaksanakan kedisiplinan dengan ada saja alasan yang dikemukakannya, sebagai contoh alasan orang yang enggan melaksanakan disiplin: karena ingin hidup santai, menanti waktu yang baik atau tepat, menunda-nunda, dan masih banyak lagi alasannya.

¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 21.



Kedisiplinan sangat urgen diterapkan dalam lembaga pendidikan sekolah, untuk dilaksanakan bagi semua komponen-komponen yang ada di dalamnya, sehingga keberhasilan sekolah akan menuai dengan hasil yang memuaskan. Untuk itu antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan-karyawan sekolah harus bekerja sama dalam hal kedisiplinan demi kemajuan kualitas sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan satu dari sekian metode pendidikan yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan sebagai metode pendidikan terakhir yang dapat digunakan oleh seorang pendidik setelah tidak ada pilihan lain. Dalam kedisiplinan pasti terdapat hukuman, hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada sebagian orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, tidak perlu lagi ada hukuman dalam hidupnya, namun di antara mereka ada juga yang harus diberi tindakan tegas sekali-kali.²

Dalam dunia pendidikan, penggunaan metode *reward and punishment* merupakan hal yang cukup dikenal luas karena dengan manfaat dari metode tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak didik.³ Oleh karena itu, kedisiplinan yang diberlakukan dalam dunia pendidikan terutama pada anak didik pada masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak banyak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Pelajar Rosda Karya, 2002), hlm.186.

³ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 150.

berlalu di kalangan masyarakat ataupun sekolah.⁴ Siswa merupakan sosok yang paling banyak meniru dan mencontoh segala sesuatu di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian siswa merupakan keadaan yang paling rawan terjadinya kemerosotan moral, berkelahi, berbohong, saling mengejek, dan berbagai bentuk kenakalan lainnya.⁵

Beberapa contoh ketidakdisiplinan yang ditunjukkan secara umum oleh siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan antara lain: ketidakdisiplinan dalam mengerjakan tugas, ketidakdisiplinan dalam tata tertib sekolah, ketidakdisiplinan dalam jam pelajaran, ketidakdisiplinan dalam kebersihan, ketidakdisiplinan dalam penggunaan seragam sekolah dan ketidakdisiplinan masuk sekolah. Bentuk ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan hanyalah berupa pelanggaran yang ringan maka pihak sekolah melalui guru kelasnya masing-masing akan memberikan teguran secara lisan agar jangan mengulangi perbuatannya. Apabila terdapat siswa yang melakukan bentuk pelanggaran yang tergolong pelanggaran berat seperti contohnya melakukan tindakan kriminal maka pihak sekolah melalui kepala sekolah akan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah guna menyampaikan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut serta mencari solusi yang tepat agar perbuatannya tersebut tidak ditiru oleh siswa yang lain.⁶

⁴ Zulfkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 63.

⁵ Netty Hartati, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 39-40.

⁶ Hasil observasi di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan pada tanggal 2 November 2018.



Salah satu bentuk ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan adalah ketidakdisiplinan dalam mengerjakan tugas, hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian mengerjakan tugas, dimana banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru, sehingga siswa mendapatkan nilai mengerjakan tugas yang kurang baik. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dari guru untuk mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yakni dengan menggunakan metode *reward and punishment*.⁷

Metode *reward and punishment* yaitu metode pemberian imbalan atau hadiah maupun hukuman sebagai bentuk penghargaan kepada siswa atas hasil kerja atau hasil prestasinya dan pemberian hukuman atas tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. *Reward and punishment* yang diberikan kepada siswa dapat berupa pujian dihadapan teman-temannya (seperti perkataan anak pintar dan hebat atau acungan jempol), hadiah berupa benda, peringkat atau nilai-nilai dan simbol-simbol lainnya. Ketika anak mendapat *reward* terutama dihadapan teman-temannya, maka akan timbul dalam dirinya suatu perasaan senang dan gembira karena merasa dihargai yang kemudian munculah dorongan, semangat dan gairah untuk belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sedangkan bagi siswa lainnya juga timbul dorongan dan semangat untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula karena adanya keinginan untuk dihargai dan diakui prestasinya. Dengan

⁷ Wawancara dengan kepala MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan pada tanggal 2 November 2018.



demikian pemberian *reward and punishment* yang diberikan guru pada siswanya pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Metode Reward and Punishment Untuk Membina Kedisiplinan Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan*”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Apa dampak implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

⁸ Rasimin dan Imam Subqi, *Belajar Pede: Kontekstualisasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2009), hlm. 11



Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini berguna sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi guru dalam mendidik dan membimbing siswanya agar memiliki kedisiplinan yang baik di sekolah.

2. Secara Praktis



Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan kepada guru di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan tentang cara dan upaya agar mereka lebih memperhatikan pola pendidikan dalam mendidik dan mengatasi kedisiplinan pada siswa dalam mengerjakan tugas melalui penggunaan metode *reward and punishment*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Metode *reward and punishment*

Menurut Rasimin, *reward* secara umum biasa diartikan sebagai ganjaran atau hadiah yang diberikan atau didapatkan dengan mudah, misalnya kuis. Pengertian pemberian *Reward* dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan melalui usaha keras anak melalui belajar, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar. Penghargaan atas prestasi anak biasa diberikan dalam bentuk materi dan non materi yang masing-masing sebagai bentuk motivasi positif.⁹

Menurut Suwarno, *punishment* mempunyai pengertian hukuman dari sebuah perbuatan. Adapun secara istilah *punishment* adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan yang sengaja kepada anak yang menjadi asuhan dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya, untuk menuju ke arah

⁹ Rasimin dan Imam Subqi, *Op.Cit.*, hlm. 12



perbaikan.¹⁰ Adapun menurut Kartini Kartono, *punishment* (hukuman) adalah perbuatan yang secara interpersonal diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir dan batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran pelaku akan kesalahannya.¹¹

Sardiman A.M. berpendapat bahwa suatu pekerjaan atau aktivitas belajar akan berhasil baik, kalau disertai dengan *punishment*. *Punishment* merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. *Punishment* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal.¹²

Secara substansi, *reward and punishment* mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai *reinforcement* (penguatan) demi tercapainya kemandirian belajar anak. Tujuan pemberian penghargaan sama dengan tujuan pemberian hukuman, yaitu sama-sama membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Penghargaan bertujuan agar:

- 1) Anak didik lebih bersemangat dalam memperbaiki dan mempertinggi prestasinya.

¹⁰ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 115

¹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan ?* (Bandung: Mendar Maju, 2002) hlm. 261

¹² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 79.



- 2) Membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.
- 3) Mandiri di luar kelas atau sekolah.

Sedangkan tujuan singkat pemberian *punishment* (hukuman) adalah menghentikan tingkah laku yang tidak benar, sedangkan tujuan panjangnya adalah mendidik dan mendorong untuk menghentikan tingkah laku yang tidak benar. Hukuman sangat diperlukan apabila tindakan yang tidak benar sering dilakukan dan berakibat buruk atau membahayakan dirinya atau orang lain. Bagi siswa yang mempunyai sifat selalu menentang, diperlukan usaha keras untuk memberikan peraturan. Hukuman yang diberikan harus wajar, logis, obyektif dan tidak membebani mental serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *reward* atau hadiah sama juga dengan ganjaran (sebagai balasan jasa); hukuman, balasan. Definisi ini dapat dipahami bahwa “Hadiah (ganjaran) dalam bahasa indonesia biasa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.¹⁴ Sementara itu dalam bahasa arab “Hadiah”/ganjaran berarti “pahala”, upah, dan balasan”. Banyak ditentukan di dalam Alquran

¹³ Rasimin dan Imam Subqi, *Op.Cit*, hlm. 18

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 253.



khususnya ketika berbicara tentang apa yang diterima oleh seseorang baik di dunia dan di akhirat dari awal perbuatannya.¹⁵

Menurut Saiful Bahri Djamarah, bentuk-bentuk *reward*, meliputi:

- 1) Peringkat dan simbol-simbol lain. Bentuk *reward* yang paling lazim digunakan adalah peringkat huruf atau angka meskipun simbol-simbol lain seperti tanda-tanda bintang, centang, tanda benar dan lain-lain, kadang juga digunakan untuk siswa-siswa sekolah dasar. Pemberian peringkat dengan cara yang paling tepat jika dikaitkan langsung dengan usaha siswa, prestasi dan kemampuan.¹⁶
- 2) Penghargaan. *Reward* ini dapat berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya “perhatian” kepada siswa. Misalnya saja siswa berhasil membuat pekerjaan hasil karya karena hasil karya tersebut sangat menonjol dibandingkan dengan hasil karya siswa yang lain, maka hasil karya tersebut dipamerkan didepan kelas. Selain itu kata-kata pujian juga dapat dikategorikan sebagai pemberian perhatian dan pengakuan atas keberhasilan siswa.

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 125.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 169.



3) *Reward* berupa kegiatan. Ada kalanya suatu pekerjaan, tugas ataupun kegiatan-kegiatan lain merupakan dambaan bagi siswa untuk memperoleh kesempatan untuk melakukannya.¹⁷

4) *Reward* berupa benda. Di dalam prakteknya pengajaran telah banyak dilakukan oleh para guru yakni pemberian hadiah yang bagi siswa. Hadiah tersebut antara lain dapat berupa makanan, alat-alat tulis dan buku-buku. Dalam memberikan hadiah yang berupa benda ini guru di tuntut untuk mempertimbangkan yang lebih jelas cermat dibandingkan dengan pemberian hadiah dengan bentuk lain-lain.¹⁸

b. Membina

Membina mempunyai arti “membangun atau pembaharuan”. Kata “membina” mengandung arti penghayatan yang berarti suatu penerusan, lanjutan pengembangan, penertiban penyempurnaan. Kata membina berarti pula “suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya, pembinaan tersebut berupa pemberian informasi. Pengertian pemberian informasi di sini luas, sebagaimana dalam cara berdakwah dikenal dengan *mauizhah hasanah* (pelajaran yang baik), bisa dalam

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 162.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 164.



bentuk memberi peringatan atau mengabarkan berita gembira (ancaman atau janji).¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membina adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Maksud membina di sini untuk membentuk pribadi muslim yang ideal, yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran perlu diadakan suatu usaha pembinaan yang maksimal agar tujuannya tercapai, yaitu bahagia dunia dan akhirat.²⁰

Menurut Mitha Thoha, membina adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi membina yaitu membina itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan membina bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.²¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membina secara etimologi berasal dari kata bina. Membina adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan

¹⁹ M. Sholeh Noor, *Pendidikan Islam (Suatu Pengantar)* (Semarang: IAIN Walisongo, 2007), hlm. 13.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), hlm. 117.

²¹ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, Cet. V (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 9.



atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Adapun tujuan umum membina adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin).²²

Menurut Sumodiningrat, membina tidak selamanya, melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Dalam proses membina terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui antara lain:

- 1) Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

²² A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.



- 3) Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemadiran.²³

Pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan itu merupakan suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka. Dengan melihat pembinaan sebagai pelayanan, seorang pembina tidak akan pernah mencari nama, popularitas, atau kedudukan dan kehormatan dengan memperlakuk orang muda. Pola pembinaan sosial adalah tingkah laku yang menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain. Pembinaan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

- 1) Faktor situasional yang meliputi: kehadiran orang lain, faktor lingkungan dan kebisingan, faktor tanggungjawab, faktor kemampuan yang dimiliki, faktor desakan waktu, latar belakang keluarga, dan
- 2) Faktor internal yang meliputi: faktor pertimbangan untung rugi, faktor nilai-nilai pribadi, faktor empati agama, suasana hati, faktor sifat, faktor tanggungjawab, faktor agama, tahapan moral, orientasi seksual, jenis kelamin.
- 3) Faktor penerima bantuan yang meliputi: karakter orang yang

²³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2007), hlm. 17.



memerlukan pertolongan, asal daerah, daya tarik fisik.

- 4) Faktor budaya meliputi: nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat khususnya norma tanggungjawab sosial, norma timbal balik dan norma keadilan.²⁴

c. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Secara bahasa disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya.²⁵ Istilah disiplin dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Belanda yang kemudian dipengaruhi juga oleh Bahasa Inggris. Disiplin menurut pengertian kedua bahasa tersebut berasal dari Bahasa Latin “diciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Adapun disiplin menurut istilah adalah seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.²⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.²⁷ Sedangkan Moh Shochib, mengartikan disiplin sebagai kepatuhan menjalankan peraturan dan hukuman karena kesadaran diri bukan takut sanksi.²⁸

²⁴ Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Sulita, 2002), hlm. 16.

²⁵ W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h.254

²⁶ Elisabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak*. Terj:Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 82.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

²⁸ Moh Shochib, *Op.Cit.*, hlm. 3.



Menurut Syaiful Bahri Djamarah, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.²⁹

Sedangkan menurut Moh. Shochib, disiplin adalah kepatuhan menjalankan peraturan dan hukuman karena kesadaran diri bukan takut pada sanksi.³⁰ Jadi disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan menjalankan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

2. Penelitian Terdahulu

Selain dari referensi di atas ditemukan pula beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

Skripsi Nur Inayah yang berjudul “*Pengaruh Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Di Kelas III SDIT Permata Hati Batang Tahun Ajaran 2009/ 2010)*”, hasil penelitian disebutkan bahwa korelasi yang terjadi antara *reward* dengan motivasi belajar siswa di kelas III SDIT Permata Hati Batang adalah korelasi yang positif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y mempunyai korelasi yang kuat. Dengan demikian hipotesis Nur Inayah yang berbunyi: “Reward memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 12.

³⁰ Moh. Shochib, *Op.Cit.*, hlm. 3.

kelas III SDIT Permata Hati Batang Tahun Ajaran 2009/ 2010)” dapat diterima dan terbukti kebenarannya.³¹

Skripsi Anik Rizqiyah yang berjudul *Pengaruh Hukuman dan Ganjaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur`an Hadist di MAN 01 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*, hasil penelitian disebutkan bahwa ganjaran dapat membuat pengaruh yang cukup besar terhadap kejiwaan dan semangat dari peserta didik untuk lebih giat lagi berusaha dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.³²

Skripsi Nuke Fitriyaningrum yang berjudul *“Korelasi Pemberian Hukuman dengan Disiplin Kelas (Studi di SD Negeri Sukorejo Limpung Kabupaten Batang)”*, hasil penelitian disebutkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri sukorejo Limpung Batang ditemukan bahwa pelaksanaan pemberian hukuman dan pelaksanaan disiplin kelas mempunyai pengaruh positif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pada tingkat kesalahan 5% maupun 1% membuktikan bahwa $r_{xy} > r_t$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan pengujian hipotesis yang penulis ajukan, H_a diterima baik dalam kesalahan 5% maupun 1%.³³

³¹ Nur Inayah, “Pengaruh Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Di Kelas III SDIT Permata Hati Batang Tahun Ajaran 2009/ 2010)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. vii.

³² Anik Rizqiyah, “Pengaruh Hukuman dan Ganjaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur`an Hadits Siswa Kelas XI MAN 01 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2007), hlm. 16.

³³ Nuke Fitriyaningrum, “Korelasi Pemberian Hukuman dengan Disiplin Kelas (Studi di SD Negeri Sukorejo Limpung Kabupaten Batang)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. vii.

Skripsi Siti Rofi'ah yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Asasul Huda di Desa Klawen Bawang Kabupaten Batang*", hasil penelitian disebutkan bahwa dari perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,0290, sedangkan dalam tabel (r_t) pada taraf signifikan 5% sebesar 0,254, dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,330. dari perhitungan tersebut ternyata r_{xy} lebih kecil dari pada r_t , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian, H_a (hipotesis yang peneliti ajukan) ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara penerapan metode ganjaran dan hukuman dengan kemandirian santri di Pondok Pesantren Asasul Huda Kecamatan Bawang Kabupaten Batang tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan.³⁴

Skripsi Rusmiyati yang berjudul "*Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar PAI Anak Didik Kelas IV SDN Sragi*", hasil penelitian disebutkan bahwa penerapan *reward and punishment* yang diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 01 Sragi sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket *reward and punishment* anak didik SDN 01 Sragi adalah 82, 7%, nilai ini terletak pada internal persentase nilai 82% - 100% yang artinya

³⁴ Siti Rofi'ah, "Pengaruh Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Asasul Huda di Desa Klawen Bawang Kabupaten Batang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 71.



sangat baik, ada pengaruh *reward and punishment* terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam anak kelas IV SDN 01 Sragi.³⁵

Jurnal Elizabeth Prima yang berjudul “*Metode Reward dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*”, hasil penelitian disebutkan bahwa metode *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias, sedangkan metode pemberian disiplin dengan menggunakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun mental tidak selalu berdampak positif dalam mengubah sikap, perilaku, dan hasil belajar siswa.³⁶

Jurnal Yusvidha Ernata yang berjudul “*Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*”, hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* harus dapat diterapkan secara tepat dan efisien. Dalam arti penerapan *reward* dan *punishment* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu. Memberikan *reward* dan *punishment* dengan mudah akan menghilangkan nilai efektifitasnya, karena peserta didik akan menjadi jenuh dan tidak mempan dengan *reward* dan *punishment* tersebut. Oleh karena itu, ada kaitannya antara *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik sehingga

³⁵ Rusmiyati, “Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar PAI Anak Didik Kelas IV SD Negeri 01 Sragi”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 78.

³⁶ Elizabeth Prima, *Metode Reward dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*, JEPUN, Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura, Vol.1, No.2 Juli 2016



bisa memberikan motivasi bagi peserta didik yang dalam kondisi prestasi menurun. Melihat hal ini baik guru maupun pihak sekolah berkepentingan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. Guna merangsang atau memunculkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal.³⁷

Jurnal Dewi Yana, Hajidin dan Intan Safiah yang berjudul “*Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upayameningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe*”, hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Lhokseumawe, hal ini ditunjukkan dari nilai yang didapat dari tes inilah diambil sebagai data kemudian data diolah dengan menggunakan rumus uji-t pada taraf signifikan = 0,05 dan dk = 30. Dari hasil tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,6 > 1,70$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis yang berbunyi “*Pemberian reward dan punishment dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VB sekolah dasar negeri 15 Lhokseumawe*”, dapat diterima.³⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah sama-sama meneliti tentang metode *reward and punishment*.

³⁷ Yusvidha Ernata, *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5, Nomor 2, September 2017.

³⁸ Dewi Yana, Hajidin dan Intan Safiah, “*Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upayameningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2, 11-18 Oktober 2016



Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada tujuan, dimana penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh hukuman dan ganjaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada hasil akhir yang dicapai dalam pembelajaran yaitu prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan. Perbedaan lainnya terletak pada rumusan masalah dan lokasi penelitian.

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nur Inayah	<i>Pengaruh Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Di Kelas III SDIT Permata Hati Batang Tahun Ajaran 2009/ 2010)</i>	Penelitian Nur Inayah menggunakan analisis statistik product moment sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
2.	Anik Rizqiyah	<i>Pengaruh Hukuman dan Ganjaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur`an Hadist di MAN 01 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan</i>	Penelitian Anik Rizqiyah menggunakan analisis statistik regresi linear berganda sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
3.	Nuke Fitriyaningrum	<i>Korelasi Pemberian Hukuman dengan Disiplin Kelas (Studi di SD Negeri Sukorejo Limpung Kabupaten Batang)</i>	Penelitian Nuke Fitriyaningrum menggunakan analisis statistik regresi linear berganda sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
4.	Siti Rofi'ah	<i>Pengaruh Penerapan Metode Ganjaran dan</i>	Penelitian Siti Rofi'ah menggunakan analisis statistik



		<i>Hukuman Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Asasul Huda di Desa Klawen Bawang Kabupaten Batang</i>	product moment sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
5.	Rusmiyati	<i>Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar PAI Anak Didik Kelas IV SDN Sragi</i>	Penelitian Rusmiyati menggunakan analisis statistik product moment sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
6.	Elizabeth Prima	<i>Metode Reward dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias</i>	Penelitian Elizabeth Prima dilakukan pada siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias sedangkan penelitian yang peneliti kaji dilakukan pada siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.
7.	Yusvidha Ernata	<i>Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar</i>	Penelitian Yusvidha Ernata dilakukan pada siswa SDN Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar sedangkan penelitian yang peneliti kaji dilakukan pada siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.
8.	Dewi Yana, Hajidin dan Intan Safiah	<i>Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upayameningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe</i>	Penelitian Dewi Yana, Hajidin dan Intan Safiah dilakukan pada siswa kelas V di SDN 15 Lhokseumawe sedangkan penelitian yang peneliti kaji dilakukan pada siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang ditemukan dapat disusun kerangka pemikiran bahwa setiap siswa memerlukan motivasi atau dorongan untuk

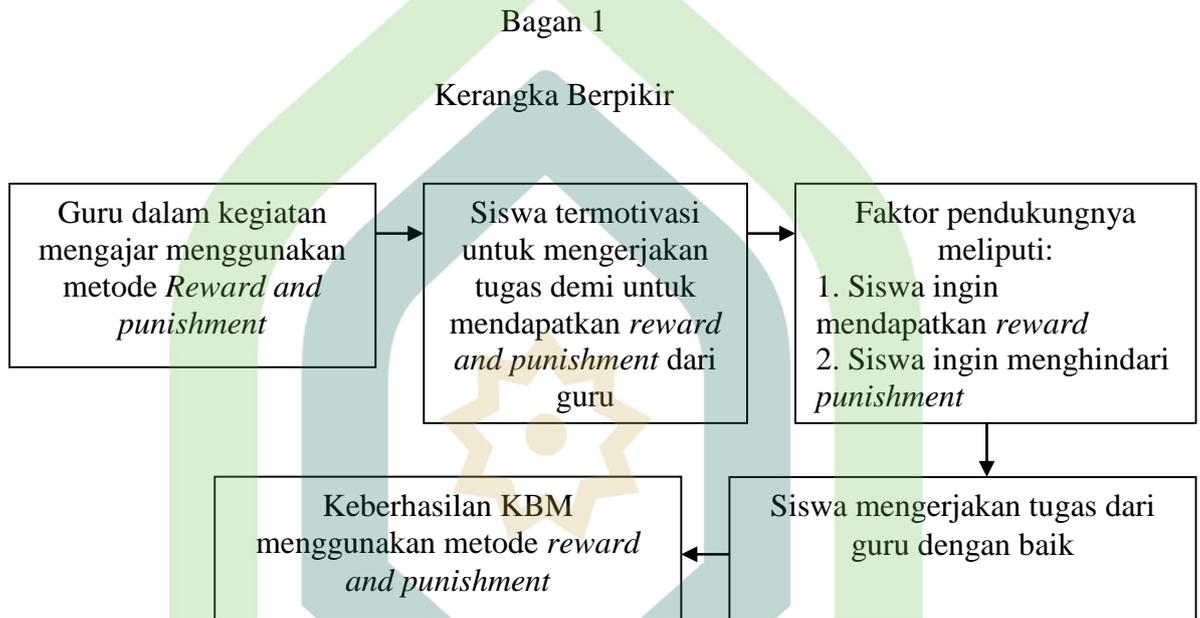


menumbuhkan minat belajar mereka agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan orang tua. Agar motivasi belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang dikehendaki semua pihak, maka diperlukan adanya pemberian motivasi atau dorongan kepada siswa dengan cara memberikan *reward and punishment* yang tepat dan sesuai, karena dengan adanya *reward and punishment* siswa akan lebih bersemangat atau bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

Di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, seringkali terdapat siswa yang bersikap acuh tak acuh, tidak memperhatikan, bersikap malas, dan tidak menyenangkan. Pada kondisi seperti ini siswa membutuhkan upaya yang dapat menggerakkan dan mendorongnya untuk bersemangat di dalam belajar. Salah satu upaya tersebut adalah dengan cara memberikan *reward and punishment* kepada siswa baik berupa pujian, nilai atau angka ataupun yang lainnya. *Reward and punishment* yang merupakan sesuatu yang menyenangkan akan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yaitu mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. Seorang anak yang diberi *reward and punishment*, didalam dirinya akan timbul perasaan senang dan bangga karena hasil kerja atau hasil karyanya dihargai dan diakui oleh orang lain atau dalam hal ini guru. Dengan kata lain *reward and punishment* dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dan mengatasi ketidakdisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.

Dengan kerangka berpikir tersebut kiranya dapat dibuat alur atau skema sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁹

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5.

2. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴⁰ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Deskriptif analisis, bertujuan untuk menggambarkan tentang implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

3. Sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga sumber data yang digunakan terdiri dari dua (2) yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung berhubungan langsung dengan pembahasan judul skripsi yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 8.



Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumen profil sekolah, nilai tugas, dan absensi siswa MIS Sembung Jambu Bojong.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran PAI dengan metode *reward and punishment* di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya wawancara tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan bersifat fleksibel tanpa mengganggu kelancaran jalannya wawancara dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi metode

⁴¹ *Ibid*, hlm. 108.

⁴² *Ibid*, hlm. 74.

reward and punishment untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, dampak implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, letak sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁴³ *Ibid*, hlm. 136.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya, kemudian dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori bukan merumuskan teori, yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. *Data collection* atau tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji. Penerapan tahap *data collection* pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi

⁴⁴Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm.244



dan dokumentasi pada penggunaan metode *reward and punishment* di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

- b. *Data display* atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada tahap ini peneliti menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi. Penerapan tahap *data display* pada penelitian adalah dengan menyusun instrumen penelitian, transkrip wawancara dan lembar observasi yang akan digunakan sebagai analisis tentang implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.
- c. *Conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).⁴⁵ Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan. Penerapan tahap *conclusion drawing* atau *verification* pada penelitian ini adalah dengan membuat analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, membuat kesimpulan tentang implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, dampaknya, serta faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta diakhiri dengan saran-saran pada penelitian ini.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 330.



G. Sistematika Penelitian

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II Metode *Reward and Punishment* dan Membina Kedisiplinan Siswa. Bagian pertama tentang Metode *Reward and Punishment*, meliputi: Pengertian Metode *Reward and Punishment*, Tujuan Metode *Reward and Punishment*, Macam-Macam *Reward and Punishment*, dan Implementasi Metode *Reward and Punishment* Dalam Pembelajaran. Bagian kedua tentang Membina, meliputi: Pengertian Membina, Tujuan Membina, Karakteristik Pembinaan, Tahap-Tahap Pembinaan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan. Bagian ketiga tentang Kedisiplinan Siswa, meliputi: Pengertian Kedisiplinan Siswa, Dasar dan Tujuan Kedisiplinan, Indikator dan Bentuk-Bentuk Kedisiplinan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan, dan Cara Menanamkan Kedisiplinan.

Bab III Implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan. Bagian pertama tentang profil MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, letak sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang implementasi metode *reward and*

punishment untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan. Bagian ketiga tentang dampak implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan. Bagian keempat tentang faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan. Bagian pertama tentang Analisis implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan. Bagian kedua tentang Analisis dampak implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan. Bagian ketiga tentang Analisis faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Implementasi Metode *Reward And Punishment* Untuk Membina Kedisiplinan Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, antara lain: 1) Bentuk *reward* yang diberikan, berupa: Pemberian *reward* dalam bentuk pujian, Pemberian *reward* dalam bentuk nilai, Pemberian *reward* dalam bentuk benda. 2) Bentuk *punishment* yang diberikan, berupa: Memberi tugas tambahan, Menghafal rumus matematika atau surat-surat pendek, Membersihkan ruang kelas.
2. Dampak implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, antara lain: Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, Bertambahnya tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, Dapat menjaga perilaku siswa.

3. Faktor yang mendukung implementasi metode *reward and punishment* untuk membina kedisiplinan siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, antara lain: Adanya pemberian *reward* berupa penambahan nilai, Adanya sarana dan prasarana yang memadai ataupun dengan mediana, Motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain: Faktor dalam diri siswa yakni keengganan siswa dalam melaksanakan *punishment* dari guru, Faktor perhatian orang tua, Faktor lingkungan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Bagi madrasah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar kepada putra-putrinya. Oleh karena itu berdasarkan penelitian ini maka hendaknya sekolah mengupayakan pembelajaran yang memadai bagi siswanya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien.

2. Bagi guru

Sebagai sentra utama dalam proses pembelajaran guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik hendaknya guru mampu menggunakan macam-macam metode atau media sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh

siswa. Selain itu guru hendaknya mampu menjadi teladan yang dapat dicontoh siswa dimanapun dan kapanpun ia berada.

3. Bagi Siswa

Sebagai siswa hendaknya selalu menjaga pola belajarnya agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Dengan prestasi belajar yang baik maka akan membuat guru, orang tua serta dirinya sendiri merasa bangga.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : SITI ROIKHAT

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 11 Januari 1994

Alamat : Sembung Jambu RT. 07 RW. 02 Kec. Bojong
Kab. Pekalongan.

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. MI Sembung Jambu | lulus tahun 2006 |
| 2. MTs Suka Bojong | lulus tahun 2009 |
| 3. SMA PGRI Wiradesa | lulus tahun 2012 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Nurgiyono

Pekerjaan : Buruh

Agama : Islam

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Zuminin

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Februari 2019

Yang Membuat



SITI ROIKHAT

NIM 2021212068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : ftik.iain-pekalongan.ac.id | Email : ftik@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : 25/In.30/J.II.1/AD.04/1/2019

Pekalongan, 08 Januari 2019

Lamp : -

Tujuan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MIS Sembung Jambu
di -

Pekalongan

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Siti roikhat
NIM : 2021212068
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"Implementasi Metode Reward and Punishment untuk Membina Kedisiplinan Siswa Kelas VI dalam pembelajaran PAI di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. M. Yasin Abidin, M. Pd

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Amirosdin. 2003. *Disiplin Militer dan Pembinaanya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkheim, Emile. 2005. *Pendidikan Moral*, terj. Lucas Gining. Jakarta: Erlangga.
- Fitriyaningrum, Nuke. 2010. “Korelasi Pemberian Hukuman dengan Disiplin Kelas (Studi di SD Negeri Sukorejo Limpung Kabupaten Batang)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.



- Gordon, Thomas. 2006. *Guru yang Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih D, .2007. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Hartati, Netty. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helmy, Masdar. 2003. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Hurlock, Elisabeth B. 2008. *Perkembangan Anak*. Terj:Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak: Panduan Bagi Orang Tua untuk Membimbing Anaknya Menjadi Anak yang Baik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Inayah, Nur. 2010. "Pengaruh Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Di Kelas III SDIT Permata Hati Batang Tahun Ajaran 2009/ 2010)", *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan ?*. Bandung: Mendar Maju.
- Kartono, Kartini. 2009. *Peran Orang tua Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khalsa, Sirinam S. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Montessori, Maria. 2008. *The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubayidh, Makmun. 2007. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Noor, M. Sholeh. 2007. *Pendidikan Islam (Suatu Pengantar)*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwadarminto, W.J.S. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalm. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Pelajar Rosda Karya.
- Rasimin dan Imam Subqi. 2009. *Belajar PeDe: Kontekstualisasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Rizqiyah, Anik. 2007. “Pengaruh Hukuman dan Ganjaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur`an Hadits Siswa Kelas XI MAN 01 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Rofi`ah, Siti. 2010. “Pengaruh Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Asasul Huda di Desa Klawen Bawang Kabupaten Batang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Rusmiyati. 2009. “Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar PAI Anak Didik Kelas IV SD Negeri 01 Sragi”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schaefer, Charles. 2001. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Semarang: Dahar Prize.
- Shochib, Moh. 2001. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendiyat. 2000. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.



- Sudarsono. 2001. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Suwarno. 2002. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Thoha, Miftah. 2005. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wustra, Pariata. 2005. *Ensiklopedi Administrasi*. Yogyakarta: CV. Jahi Mas Agung.
- Yunus, Mahmud. 2007. *Terjemahan Al Quran Al Karim*. Bandung: Al Ma'arif.
- Zainudin. 2001. *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghozali*. Jakarta: Bumu Aksara.
- Zulfkifli. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Selaku :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Guru

1. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja bentuk reward yang diberikan oleh guru kepada siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
4. Faktor apa yang menghambat implementasi metode *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
5. Apa tujuan diterapkannya metode *reward and punishment* pada siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
6. Apa saja bentuk *punishment* yang diberikan siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
7. Bagaimana hasil dari penerapan metode *reward and punishment* pada siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
8. Apakah penerapan metode *reward and punishment* pada siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?
9. Bagaimana penerapan metode *reward and punishment* pada siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?





10. Bagaimana perubahan yang terjadi pada diri siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *reward and punishment* di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
11. Bagaimana bentuk *reward and punishment* yang diberikan pada siswa di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
12. Apa tujuan dari penerapan metode *reward and punishment* yang diberikan pada siswa di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?
13. Bagaimana motivasi belajar pada siswa di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan?

C. Daftar Pertanyaan Untuk Siswa

1. Apakah kamu pernah mendapatkan *reward and punishment* dari gurumu?
2. Apa saja bentuk *reward and punishment* yang pernah kamu dapatkan dari gurumu?
3. Apakah kamu setuju dengan penerapan metode *reward and punishment* ?
4. Apa manfaat dari penerapan metode *reward and punishment* di kelas?
5. Bagaimana kedisiplinanmu sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reward and punishment*?

PEDOMAN OBSERVASI

Hari /Tanggal	Tema Observasi	Hasil Observasi



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Heru Susanto
 Selaku : Kepala Sekolah MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten
 Pekalongan
 Tanggal : 7 Januari 2019
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Pelaku : P = Penanya, S = Subjek

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb.
2	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
3	P	Selamat siang pak.
4	S	Siang bu.
5	P	Maksud kedatangan saya kemari saya ingin mengajukan
6		beberapa pertanyaan kepada Bapak, sebelumnya apakah
7		Bapak berkenan menjadi responden dalam penelitian ini?
8	S	Ya, saya bersedia bu.
9	P	Terima kasih, pak.
10	P	Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan dan tanggung
11		jawab siswa MIS Sembungjambu Bojong?
12	S	“Untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa
13		bisa ditempuh dengan berbagai macam cara di antaranya
14		dengan memberikan <i>reward and punihsment</i> kepada siswa.
15		Itu yang sudah biasa dilakukan oleh guru PAI di sini dengan
16		tujuan agar siswa yang kurang disiplin dan kurang tanggung
17		jawab lebih termotivasi lebih giat lagi belajar dan siswa yang
18		malas atau melanggar peraturan akan mendapat hukuman
19		sehingga takut untuk mengulangi kesalahan dan berusaha
20		untuk lebih baik”.
21	P	Apa saja bentuk reward yang diberikan oleh guru kepada
22		siswa MIS Sembungjambu Bojong?
23	S	“Bentuk <i>reward</i> yang diberikan oleh guru kepada siswa
24		adalah bentuk ucapan misalnya: “bagus”, “ini sebagai contoh
25		yang baik” dan bahasa tubuh misalnya diberi jempol, tepuk
26		tangan, anak diberikan ucapan, tetapi menurut saya <i>reward</i>
27		yang paling cocok adalah diberikan nilai yang baik atau nilai
28		plus, jadi siswa lebih termotivasi untuk belajar”.
29	P	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MIS
30		Sembungjambu Bojong?
31	S	“Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat
32		mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, juga
33		merupakan salah satu faktor menunjang dalam pembelajaran
34		PAI dengan menggunakan metode <i>reward and punishment</i> ,
35		contohnya begini sarana dan prasarana seperti perpustakaan





36		ataupun laboratorium komputer bila saya menyuruh anak
37		mengerjakan tugas mencari buku bacaan ataupun koran di
38		perpustakaan, internet di laboratorium komputer sesuai
39		dengan materi, maka bila perpustakaan itu menyediakan
40		koran dan lain-lain, maka dapat mendukung metode yang
41		saya gunakan karena semakin cepat siswa mengerjakan tugas
42		maka akan semakin cepat pula siswa mendapatkan nilai dan
43		lambat laun akan memiliki rasa kedisiplinan dan tanggung
44		jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, serta akan
45		diberikan <i>punishment</i> jika terlambat dalam mengumpulkan
46		tugas tersebut”.
47	P	Faktor apa yang menghambat implementasi metode <i>reward</i>
48		<i>and punishment</i> untuk meningkatkan kedisiplinan dan
49		tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di MIS
50		Sembungjambu Bojong?
51	S	“Faktor yang menghambat siswa malas belajar juga terlalu
52		banyak bermain lalu lupa dengan tugas-tugas sekolahnya.
53		Terkadang ada siswa yang terlalu malam tidurnya sehingga
54		ketika di kelas mengantuk dan saya sering menjumpai hal
55		yang demikian, saya suruh siswa tersebut untuk cuci muka
56		agar kembali bersemangat untuk belajar”.
57	P	Ok. Saya rasa cukup pak, terima kasih atas waktunya, saya
58		mohon pamit.
59	S	Ya bu. Terima kasih kembali.
60	P	Assalamu’alaikum Wr. Wb.
61	S	Wa’alaikumsalam Wr. Wb.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Iin Indra Dukwati
 Selaku : Guru kelas IV MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten
 Pekalongan
 Tanggal : 7 Januari 20148
 Waktu : 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru
 Pelaku : P = Penanya, S = Subjek

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb.
2	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
3	P	Selamat siang bu.
4	S	Siang bu.
5	P	Maksud kedatangan saya kemari saya ingin mengajukan
6		beberapa pertanyaan kepada Ibu, sebelumnya apakah Ibu
7		berkenan menjadi responden dalam penelitian ini?
8	S	Ya, saya bersedia bu.
9	P	Terima kasih, bu.
10	P	Apa tujuan diterapkannya metode <i>reward and punishment</i>
11		pada siswa MIS Sembungjambu Bojong?
12	S	"Tujuan diterapkannya metode <i>reward and punishment</i> di
13		sekolah ini adalah agar sesuai dengan tujuan dari kompetensi
14		dasar artinya kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah
15		belajar, misalnya memahami tata cara, punya ilmunya dan
16		juga mengamalkannya".
17	P	Apa saja bentuk <i>punishment</i> yang diberikan siswa MIS
18		Sembungjambu Bojong?
19	S	"Selama ini saya memberikan hukuman atau <i>punishment</i>
20		kepada siswa berupa bersih-bersih, hafalan surat pendek
21		dengan tujuan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab
22		dan disiplin, serta berusaha agar tidak melanggar peraturan
23		agar tidak mendapat hukuman. Hal itu sebelumnya sudah
24		saya sampaikan bagi siswa yang tidak menyelesaikan
25		tugasnya maka saya kasih hukuman dan siswa setuju,
26		sehingga nanti ketika ada yang tidak menyelesaikan tugasnya
27		akan dihukum itu tidak ada yang merasa kecewa karena itu
28		resiko yang harus dia terima sendiri".
29	P	Bagaimana hasil dari penerapan metode <i>reward and</i>
30		<i>punishment</i> pada siswa MIS Sembungjambu Bojong?
31	S	"Hasil dari penerapan metode <i>reward and punishment</i> ini bisa
32		dilihat dari hasil tugas siswa. Siswa menyelesaikan tugas jadi
33		tepat waktu, jika dulunya aga molor terus sekarang tidak,
34		berarti ada perubahan, yakni siswa menjadi lebih bertanggung
35		jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya".





36	P	Apakah penerapan metode <i>reward and punishment</i> pada siswa MIS Sembungjambu Bojong dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?
37		
38		
39	S	“Penerapan metode <i>reward</i> berupa pemberian nilai dengan pengkategorian A, B dan C sesuai dengan hasilnya, atapun dengan angka (nilai). sehingga dalam pemberian nilai dapat mengetahui seberapa paham anak terhadap pembelajaran dan juga anak menjadi senang apabila hasil pekerjaannya diberi nilai/skor, dan untuk selanjutnya anak menjadi tidak bosan sehingga dengan pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa”.
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47	P	Faktor apa yang menghambat implementasi metode <i>reward and punishment</i> untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di MIS Sembungjambu Bojong?
48		
49		
50		
51	S	“Tentu saja faktor yang menghambat dalam penggunaan metode <i>reward and punishment</i> adalah keengganan siswa dalam melaksanakan <i>punishment</i> atau hukuman dari guru, siapa orangnya yang mau dihukum, demikian juga siswa di madrasah ini, mereka lebih senang menerima reward tentunya daripada menerima hukuman atau <i>punishment</i> dari guru”.
52		
53		
54		
55		
56		
57	P	Ok. Saya rasa cukup bu, terima kasih atas waktunya, saya mohon pamit.
58		
59	S	Ya bu. Terima kasih kembali.
60	P	Assalamu’alaikum Wr. Wb.
61	S	Wa’alaikumsalam Wr. Wb.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Ahmad Mumaimin
 Selaku : Guru pendidikan agama Islam MIS Sembung Jambu Bojong
 Kabupaten Pekalongan
 Tanggal : 8 Januari 2019
 Waktu : 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru
 Pelaku : P = Penanya, S = Subjek

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb.
2	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
3	P	Selamat siang pak.
4	S	Siang bu.
5	P	Maksud kedatangan saya kemari saya ingin mengajukan
6		beberapa pertanyaan kepada Bapak, sebelumnya apakah
7		Bapak berkenan menjadi responden dalam penelitian ini?
8	S	Ya, saya bersedia bu.
9	P	Terima kasih, pak.
10	P	Bagaimana penerapan metode <i>reward and punishment</i> pada
11		siswa MIS Sembungjambu Bojong?
12	S	“Ketika siswa yang mendapat hukuman atau <i>punishment</i>
13		kalau sudah selesai maka ketua kelas akan mengontrol apakah
14		sudah bersih atau belum. Hal ini melatih kepada pengurus
15		kelas untuk bertanggung jawab. Di samping itu siswa yang
16		belum menyelesaikan tugas dan mendapat hukuman dia juga
17		dituntut untuk menyelesaikan tugasnya dan mendapat tugas
18		lagi. Meskipun sudah diberi hukuman tidak berarti tugasnya
19		bebas, tetapi tugasnya tetap diselesaikan plus tetap ada
20		hukuman”.
21	P	Bagaimana perubahan yang terjadi pada diri siswa sebelum
22		dan sesudah penerapan metode <i>reward and punishment</i> di
23		MIS Sembungjambu Bojong?
24	S	“Memang awalnya siswa itu perlu dipaksa dalam belajar,
25		untuk mengimbanginya siswa yang rajin saya berikan <i>reward</i>
26		dengan berbagai bentuk misalnya memberikan apresiasi tepuk
27		tangan, memberi nilai plus, memberikan hadiah. Demikian
28		sebaliknya juga kepada siswa yang malas atau tidak
29		mengerjakan tugas, saya memberikan hukuman atau
30		<i>punishment</i> berupa membersihkan ruangan, menghafal surat
31		pendek, sikap agak keras ini untuk meningkatkan tanggung
32		jawab dan melatih kedisiplinan pada diri siswa”.
33	P	Bagaimana bentuk <i>reward and punishment</i> yang diberikan
34		pada siswa di MIS Sembungjambu Bojong?
35	S	“Hukuman yang saya berikan bagi siswa yaitu belajar lagi





36		misalnya untuk praktek itu bisa berbentuk hukuman yang
37		tidak fisik misalnya menulis sekian kali doa atau
38		menghafalkan doa dan surat-surat pendek sampai siswa bisa.
39		Dan dilatih terus karena pembelajaran PAI berkaitan dengan
40		hal ibadah agar siswa mengerti dan hafal tentang materi yang
41		diajarkan tersebut”.
42	P	Apa tujuan dari penerapan metode <i>reward and punishment</i>
43		yang diberikan pada siswa di MIS Sembungjambu Bojong?
44	S	“Dengan penggunaan metode <i>reward and punishment</i> siswa
45		bisa termotivasi dalam belajar yang semula tidak bisa menjadi
46		bisa. <i>Reward</i> bisa meningkatkan motivasi karena kadang
47		anak-anak mau melakukan ini itu karena ada imbalannya
48		walaupun hanya tepuk tangan. Sedangkan dengan adanya
49		hukuman atau <i>punishment</i> kalau siswa mendapat nilai jelek
50		pasti malu nanti pasti ada hukuman dan juga bisa membuat
51		jera siswa”.
52	P	Bagaimana motivasi belajar pada siswa di MIS
53		Sembungjambu Bojong?
54	S	“Siswa di MIS Sembungjambu Bojong memiliki motivasi
55		belajar yang tinggi, hal ini ditunjang pula dengan penggunaan
56		metode pembelajaran yang tepat yakni metode <i>reward and</i>
57		<i>punishment</i> , jika ada siswa yang giat belajar maka akan
58		diberikan <i>reward</i> dari gurunya, demikian sebaliknya jika ada
59		siswa yang malas maka akan diberikan <i>punishment</i> atau
60		hukuman berupa hukuman ringan agar dapat meningkatkan
61		kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran
62		khususnya pembelajaran PAI.”
63	P	Faktor apa yang menghambat implementasi metode <i>reward</i>
64		<i>and punishment</i> untuk meningkatkan kedisiplinan dan
65		tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di MIS
66		Sembungjambu Bojong?
67	S	“Selain faktor yang menghambat dari faktor dalam diri buing-
68		bing siswa, faktor yang tidak kalah penting adalah faktor
69		orang tua. Ada siswa yang berasal dari keluarga <i>broken</i>
70		<i>home</i> itu seringkali banyak kendala, bahkan kalau orang
71		tuanya pisah kemudian diasuh oleh nenek atau kakeknya itu
72		biasanya anak-anak sering manja kurang termotivasi dalam
73		belajar. Ada siswa yang selalu mencari perhatian dengan
74		berbuat sesuai agar mendapatkan perhatian yang lebih dari
75		siswa yang lain. Itu seringkali kurang bagus sehingga
76		memancing guru untuk memarahinya”.
77	P	Ok. Saya rasa cukup pak, terima kasih atas waktunya, saya
78		mohon pamit.
79	S	Ya bu. Terima kasih kembali.
80	P	Assalamu’alaikum Wr. Wb.
81	S	Wa’alaikumsalam Wr. Wb.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Ahmad Fauzi, Nurul, Saiful Anam, Nurudin, Zainal Arifin
 Selaku : Siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan
 Tanggal : 8 Januari 2019
 Waktu : 12.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas
 Pelaku : P = Penanya, S = Subjek

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb.
2	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
3	P	Selamat siang dek.
4	S	Siang pak.
5	P	Maksud kedatangan saya kemari saya ingin mengajukan
6		beberapa pertanyaan kepada adik, sebelumnya apakah adik
7		berkenan menjadi responden dalam penelitian ini?
8	S	Ya, saya bersedia pak.
9	P	Terima kasih, dek.
10	P	Pertanyaan kepada Ahmad Fauzi, Apakah kamu pernah
11		mendapatkan <i>reward and punishment</i> dari gurumu?
12	S	"Saya sering mendapatkan hukuman dari pak guru, biasanya
13		karena saya tidak mengerjakan tugas atau mengumpulkan
14		tugas tepat pada waktunya. Hukuman yang biasa diberikan
15		adalah berupa bersih-bersih kelas dan disuruh menghafal
16		surat-surat pendek".
17	P	Pertanyaan kepada Nurul, Apakah kamu pernah mendapatkan
18		<i>reward and punishment</i> pada dari gurumu?
19	S	"Saya sering mendapatkan <i>reward</i> dari pak guru, biasanya
20		berupa pujian, memberikan nilai tambahan atau tepuk tangan
21		dari teman-teman satu kelas. Semua ini membuat saya lebih
22		bersemangat dalam belajar dan lebih berprestasi lagi".
23	P	Pertanyaan kepada Saiful Anam, Apakah kamu pernah
24		mendapatkan <i>reward and punishment</i> pada dari gurumu?
25	S	"Saya pernah diberikan hukuman oleh pak guru berupa
26		menghafalkan doa dan surat-surat pendek, saya mendapatkan
27		hukuman itu karena saya lupa mengerjakan tugas sehingga
28		saya dihukum oleh pak guru".
29	P	Pertanyaan kepada Nurudin, Apakah kamu setuju dengan
30		penerapan metode <i>reward and punishment</i> ?
31	S	"Saya setuju dengan adanya <i>reward and punishment</i> karena
32		saya dan teman-teman saya biar tertib tidak lenaggar
33		peraturan sekolah. Siswa yang cepat hafalannya biasanya
34		mendapat pujian dan nilai plus, sedangkan yang tidak hafal
35		harus mendapatkan hukuman berupa membersihkan ruangan
36		kelas. Untuk itu saya selalu bersungguh-sungguh dalam



37		mengerjakan tugas sekolah agar tidak mendapatkan hukuman dari pak guru”.
38		
39	P	Pertanyaan kepada Zaenal Arifin, Apa manfaat dari penerapan metode <i>reward and punishment</i> di kelas?
40		
41	S	“Saya dulu pernah tidak mengerjakan tugas dan mendapat hukuman dan saya ya merasa malu, kemudian muncul niatan pada diri saya untuk lebih rajin dan tidak mengulangi lagi. Saya juga pernah mendapat pujian dari pak guru saat saya berhasil mendapatkan ilai baik dan saya merasa senang dan menjadi lebih bersemangat untuk belajar”.
42		
43		
44		
45		
46		
47	P	Ok. Saya rasa cukup dek, terima kasih atas waktunya, saya mohon pamit.
48		
49	S	Ya pak. Terima kasih kembali.
50	P	Assalamu’alaikum Wr. Wb.
51	S	Wa’alaikumsalam Wr. Wb.



HASIL OBSERVASI

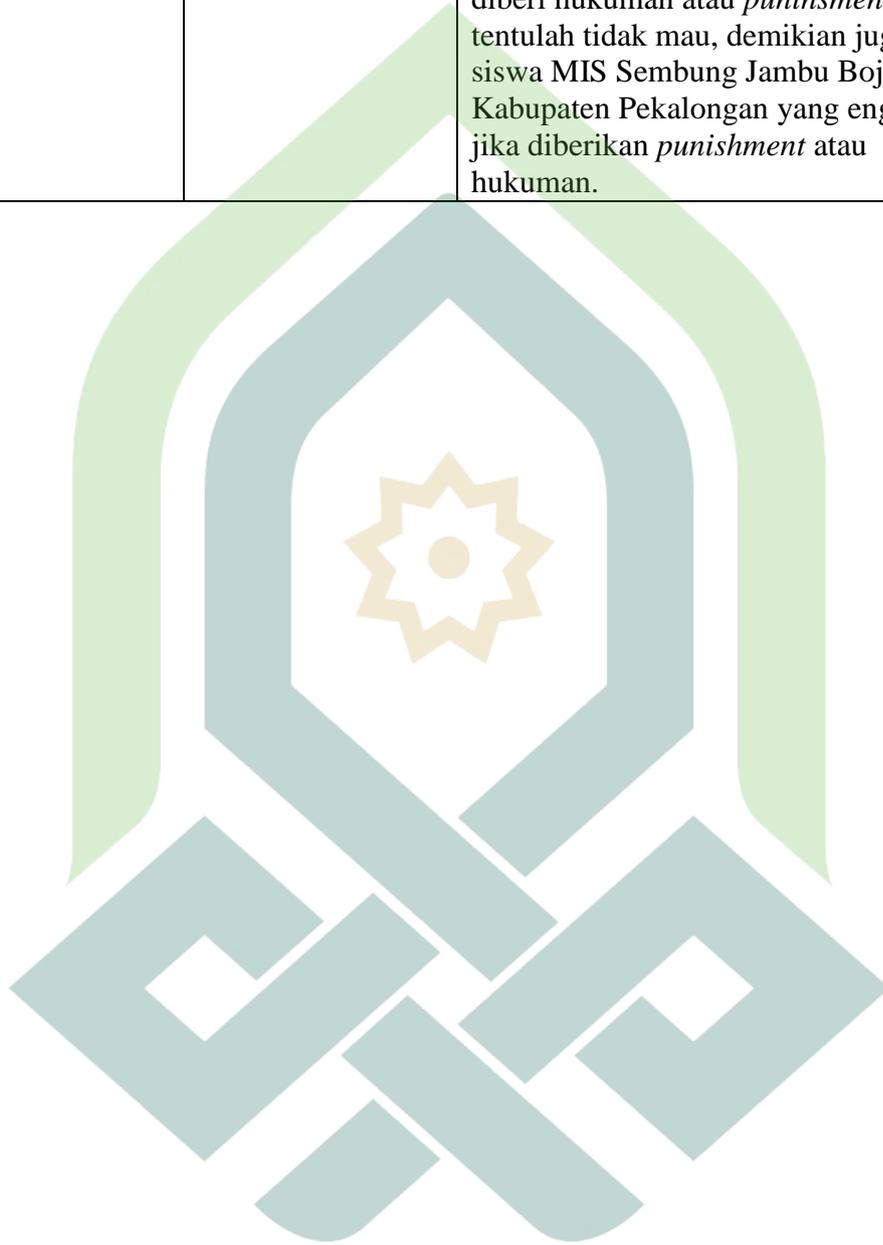
Hari /Tanggal	Tema Observasi	Hasil Observasi
7 Januari 2019	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan oleh guru	Guru di MIS Sembungjambu Bojong memberikan beberapa bentuk <i>reward</i> kepada anak didiknya. Adapun bentuknya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian <i>reward</i> dalam bentuk pujian 2. Pemberian <i>reward</i> dalam bentuk nilai 3. Pemberian <i>reward</i> dalam bentuk benda
7 Januari 2019	Bentuk <i>punishment</i> yang diberikan oleh guru	Guru di MIS Sembungjambu Bojong memberikan beberapa bentuk <i>punishment</i> kepada anak didiknya. Adapun bentuknya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi tugas tambahan 2. Menghafal rumus matematika atau surat-surat pendek 3. Membersihkan ruang kelas
7 Januari 2019	Manfaat pemberian <i>punishment</i> kepada siswa	<i>Punishment</i> yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak hanya berupa hukuman fisik tetapi hukuman yang sifatnya mendidik agar siswa lebih merasa mempunyai tanggung jawab dan disiplin untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa yang malas dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan akan mendapat <i>punishment</i> sehingga siswa bisa termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Dalam pemberian <i>punishment</i> guru terus melatih dan mengawasi siswa sampai siswa tersebut termotivasi dan mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi.
8 Januari 2019	Alasan penerapan metode <i>reward and punishment</i>	Guru di MIS Sembungjambu Bojong menggunakan metode <i>reward and punishment</i> tidak hanya sekedar untuk memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi maupun memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas. Lebih jauh lagi





		guru memberikan <i>reward and punishment</i> kepada siswa mempunyai alasan mengapa memberikan <i>reward and punishment</i> . Salah satu alasannya yaitu agar siswa mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan yang baik, serta motivasi untuk lebih giat lagi belajar karena buih ada siswa yang belum memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan serta motivasi belajar yang kurang.
8 Januari 2019	Proses pembelajaran di kelas	Untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran biasanya di awal pembelajaran PAI siswa disuruh untuk membaca surat-surat pendek untuk mengawali pembelajaran di kelas. Selain itu ada juga saat proses pembelajaran ada siswa yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lalu guru membangunkan pelan-pelan dan menyuruh siswa tersebut untuk cuci muka dan membaca surat-surat pendek di depan kelas dan disaksikan teman-teman sekelas sehingga perhatian siswa berpusat dengan bacaan surat pendek yang dipresentasikan temannya.
8 Januari 2019	Siswa yang mendapat <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Guru di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang rajin maupun berprestasi, sedangkan <i>punishment</i> diberikan kepada siswa yang malas dan sering melanggar peraturan.
9 Januari 2019	Dampak penerapan metode <i>reward and punishment</i>	Penggunaan metode <i>reward and punishment</i> di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan dirasa telah memberikan dampak yang positif yakni dapat memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi untuk tetap mempertahankan prestasinya dan memberikan contoh siswa yang lain untuk lebih serius dan meningkatkan prestasi belajarnya.
9 Januari 2019	Ekspresi siswa mendapatkan	Siswa lebih senang mendapatkan <i>reward</i> dari gurunya daripada

	<i>reward</i> dari guru	punishment, tentu saja hal ini merupakan hal yang lumrah atau lazim dimanapun tempatnya dan kepada siapapun. Siapa orangnya yang mau diberi hukuman atau <i>punishment</i> tentulah tidak mau, demikian juga siswa MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan yang enggan jika diberikan <i>punishment</i> atau hukuman.
--	-------------------------	---



DOKUMENTASI

1. Foto halaman depan MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan



2. Foto proses belajar mengajar di MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan



3. Foto siswa kelas IV MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan



4. Foto ruang guru MIS Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Susanto, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala MIS Sembungjambu Bojong Kabupaten Pekalongan

Dengan menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : SITI ROIKHAT

NIM : 2021212068

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT*
UNTUK MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIS SEMBUNG
JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MIS Sembungjambu Bojong Kabupaten Pekalongan selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan penelitian kami buat, harap dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bojong, 10 Januari 2019

Kepala Madrasah



HERU SUSANTO, S.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **SITI ROIKHAT**
NIM : **2021212068**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“IMPLEMENTASI METODE *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MIS
SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

